

## **Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Zakat Performance Perbankan Syariah Di Indonesia**

**Arief Kurnia Wijaya<sup>1\*</sup>, Dewi Susilowati<sup>2</sup>, Taufik Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Faculty of Economics and Business, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Corresponding Author: [ariefkurnia125@gmail.com](mailto:ariefkurnia125@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, *islamic investment ratio*, dan *islamic income ratio* terhadap *zakat performance* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2010-2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 14 perbankan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 5 perbankan syariah. Periode waktu penelitian adalah 10 tahun, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 50 data. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan melalui website resmi masing-masing perbankan syariah. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *uji goodness of fit*, analisis regresi berganda, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance*; (2) *equitable distribution ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance*; (3) *islamic investment ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance*; (4) *islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap *zakat performance*.

**Kata Kunci:** *Islamicity Performance Index*, *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, *islamic investment ratio*, *islamic income ratio*, *zakat performance*.

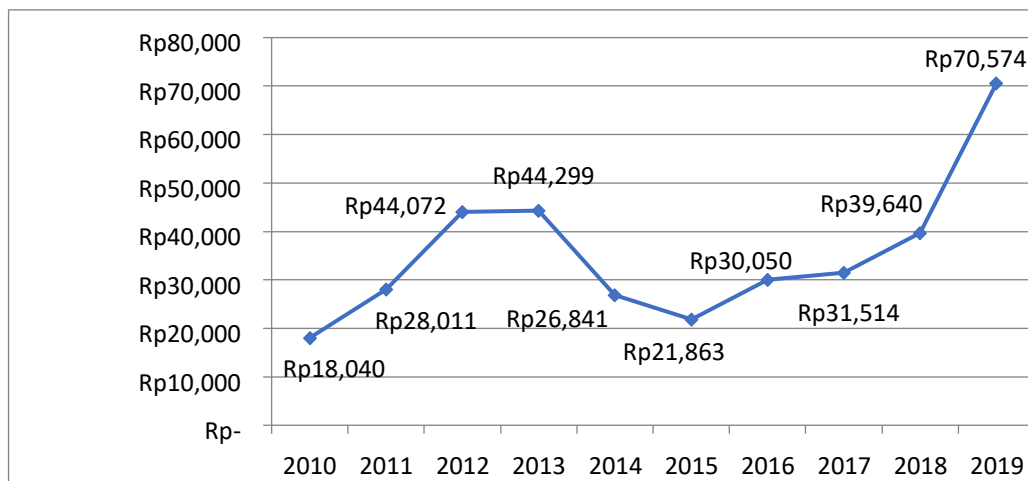
### **PENDAHULUAN**

Permasalahan mengenai tingginya angka kemiskinan dialami oleh negara berkembang. Salah satu negara berkembang yang masih berupaya mengatasi permasalahan kemiskinan adalah negara Indonesia. Kunci dari mengatasi kemiskinan itu sendiri adalah pemerataan pendapatan (Robimadin dan Cahyono, 2020). Islam mempunyai solusi terhadap problematika kehidupan umat manusia. Salah satunya adalah masalah kemiskinan. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kemiskinan berupa zakat. Setiap muslim diwajibkan mengeluarkan zakat demi menolong individu yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (Amalia & Mahalli, 2012). Aplikasi dari zakat tidak hanya diberlakukan untuk individu. Kewajiban mengeluarkan zakat juga diberlakukan pada instansi atau perusahaan. Perusahaan khususnya perbankan syariah wajib mengeluarkan zakat.

Ketua Baznas, Bambang Sudibyo dalam wawancaranya dengan berita online CNBC Indonesia (03/06/2018) mengatakan potensi zakat di Indonesia pada tahun 2018 sekitar Rp. 232 triliun. Hal ini dapat dimaknai bahwa potensi zakat yang ada sangat besar, namun realisasinya zakat yang diterima hanya Rp. 8,1 triliun. Secara lebih rinci M. Arifin Purwakananta dalam republika (26/02/2020) mengungkapkan potensi zakat perusahaan di Indonesia. Data menunjukkan zakat perusahaan pada tahun 2018 bernilai sebesar Rp. 111

triliun. Nilai tersebut berasal dari sektor swasta dan BUMN. Perkembangan zakat perusahaan hingga saat ini sangat baik. Muzakki (perusahaan) yang tercatat dalam Baznas sebanyak 169 pada tahun 2018. Jumlah muzakki mengalami pertumbuhan sebesar 40 persen setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut potensi zakat masih belum maksimal.

Pengeluaran zakat perbankan syariah dinamis dari tahun 2010-2019. Tahun 2013 tercatat penerimaan zakat perusahaan mencapai 44,3 milyar. Penurunan kemudian terjadi pada dua tahun setelahnya dimana tahun 2014 sebesar 26,8 milyar dan tahun 2015 sebesar 21,9 milyar. Setelah tahun 2015 zakat perbankan syariah terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 penerimaan zakat mencapai 70,6 milyar rupiah. Dalam kurun waktu 2010-2019, tercatat hanya 5 perbankan syariah yang paling konsisten mengeluarkan zakat perusahaan setiap tahunnya. Kelima bank tersebut adalah Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.



Gambar 1 Perkembangan Zakat Perbankan Syariah (dalam Juta)

Hardina et al (2017) mengungkapkan walaupun perbankan syariah semakin berkembang di Indonesia, tetapi masyarakat belum sepenuhnya percaya dengan perbankan syariah. Masyarakat memandang bahwa perbankan syariah belum mengoperasikan kegiatannya sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini menjadi salah satu penyebab perkembangan perbankan syariah lebih lambat daripada perbankan konvensional. Diperlukan sebuah penilaian kinerja untuk mengetahui sejauh mana prinsip syariah telah diterapkan. Alternatif yang dibuat Hameed et al (2004) untuk mengukur kinerja perbankan syariah dalam bentuk indeks, yaitu *Islamicity Performance Index (IPI)*. *Islamicity performance index* digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja perbankan syariah baik dari sisi keuangan maupun syariahnya. Perbankan syariah perlu diukur kinerja syariahnya. Terdapat tujuh rasio pada IPI, yaitu profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors-employee welfare ratio, Islamic investment ratio, Islamic income ratio, AAOIFI index (Meilani et al, 2015).

Zakat juga termasuk ke dalam *Islamicity performance index*. Zakat pada *Islamicity performance index* dinamakan *zakat performance ratio*. *Zakat performance ratio* adalah rasio antara besarnya zakat yang dikeluarkan perusahaan atau perbankan syariah dibanding dengan aset bersih (Lutfiandari dan Septiarini, 2016). Zakat harus menjadi indikator kinerja perbankan Syariah. Apabila perbankan syariah mengeluarkan zakat berarti perbankan syariah telah melaksanakan prinsip syariah dengan baik (Sumiyati, 2017).

Triyuwono (2015) mengungkapkan bahwa zakat harus menjadi prioritas perusahaan selain laba. Perusahaan yang berorientasi pada zakat berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan angka zakat. Ukuran utama kinerja perusahaan, bukan lagi laba bersih melainkan berubah menjadi zakat. Wahyudi (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada zakat sama halnya dengan berorientasi pada kinerja secara keseluruhan. Perusahaan harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuan zakat.

Penelitian mengenai zakat telah banyak dilakukan. Penelitian dari Prayoga dan Susilowati (2018), Amamillah (2016), dan Masulah et al (2015) mengemukakan bahwa zakat yang dikeluarkan perbankan syariah dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Amamillah (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja keuangan dengan zakat perusahaan. Apabila kinerja keuangan perbankan syariah baik, maka zakat yang dikeluarkan perbankan syariah cenderung sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Penelitian mengenai *Islamicity performance index* juga telah banyak dilakukan. Falikhatun dan Assegaf (2012) membuktikan bahwa *Islamicity performance index* atau ketaatan pada prinsip syariah berpengaruh meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian Pudyastuti (2018) serta Rahmatullah dan Triuspitorini (2020) membuktikan bahwa kinerja keuangan secara simultan dipengaruhi oleh *Islamicity performance index*. Falikhatun dan Assegaf (2012) mengungkapkan bahwa kinerja dan sistem keuangan yang baik dapat dicapai perbankan syariah yang telah melaksanakan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah penelitian Masulah et al (2016) dan Pudyastuti (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Masulah et al (2016) yaitu pada variabel independen yang digunakan. Masulah et al (2016) menguji pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen terhadap kemampuan zakat perbankan syariah, sedangkan penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan berbasis syariah melalui *Islamicity performance index*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pudyastuti (2018) yaitu pada variabel dependen yang digunakan. Pudyastuti (2018) menguji pengaruh *Islamicity performance index* dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yang diuji adalah zakat.

Penelitian ini merupakan pembaharuan penelitian, menggunakan variabel dari *Islamicity performance index* yang dikembangkan oleh Hameed et al (2004). *Islamicity performance index* pada penelitian sebelumnya banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Penelitian ini mencoba variabel zakat untuk menggantikan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Zakat yang digunakan sebagai variabel dependen adalah bagian dari *Islamicity performance index*, yaitu zakat performance ratio. Alasan digunakannya zakat dengan pertimbangan teori metafora zakat yang menyatakan bahwa ukuran utama kinerja perusahaan adalah bukan lagi laba bersih, melainkan pencapaian zakat. Terdapat empat proksi *Islamicity performance index* lain yang difokuskan pada penelitian ini sebagai variabel independen untuk mengukur zakat. Proksi tersebut adalah profit sharing ratio, equitable distribution ratio, Islamic investment ratio dan Islamic income ratio.

*Profit sharing ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besaran pembiayaan dari perbankan syariah dengan skema bagi hasil. Keberhasilan pencapaian eksistensi perbankan syariah terhadap bagi hasil dapat dilihat dari Profit sharing ratio, yang merupakan pembiayaan inti di perbankan Syariah (Mayasari, 2020).

*Equitable distributinon ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholders*, seperti untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui besarnya distribusi kepada setiap *stakeholders*. Rasio ini menekankan adanya keadilan dengan pemerataan pendapatan (Khasanah, 2016).

*Islamic investment ratio* adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank secara keseluruhan. Perbankan syariah perlu mengungkapkan setiap transaksi yang halal dan yang tidak halal. Transaksi tidak halal pada perbankan syariah tidak boleh diakui sebagai pendapatan, melainkan dapat digunakan untuk dana kebajikan (Dahlifa dan Ikrima, 2020).

*Islamic income ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Sumber halal harus menjadi dasar penerimaan pendapatan perbankan syariah. Terdapat keadaan dimana perbankan syariah menerima pendapatan transaksi non-halal. Keterbukaan informasi mengenai jumlah, sumber, dan prosedur masuknya dana tersebut harus dikemukakan oleh perbankan Syariah (Hameed et al, 2004).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Untuk mengetahui pengaruh profit sharing ratio terhadap zakat performance perbankan syariah tahun 2010-2019; (2) Untuk mengetahui pengaruh equitable distribution ratio terhadap zakat performance perbankan syariah tahun 2010-2019; (3) Untuk mengetahui pengaruh Islamic investment ratio terhadap zakat performance perbankan syariah tahun 2010-2019; (4) Untuk mengetahui pengaruh Islamic income ratio terhadap zakat performance perbankan syariah 2010-2019.

## **TELAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Telaah Pustaka**

#### **Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Zakat Performance* perbankan syariah**

Pembiayaan bagi hasil akan menghasilkan *return* yang akan menjadi keuntungan bagi perbankan syariah. Semakin meningkatnya pendapatan maka kinerja keuangan perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Penelitian Pudyastuti (2018) serta Ikrima dan Dahlifa (2020) membuktikan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Teori metafora zakat menyatakan bahwa ukuran utama kinerja perusahaan bukan lagi laba bersih melainkan berubah menjadi zakat. Perusahaan yang berorientasi pada zakat berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuan zakat. Lebih lanjut teori metafora zakat menjelaskan bahwa zakat menyeimbangkan karakter egoistik dan sosial, sehingga dapat menempatkan kepentingan orang lain diatas pribadi. Karakter *egoistik* melambangkan perusahaan tetap mengupayakan laba namun karakteristik sosial menggambarkan laba yang didapatkan untuk meraih pencapaian zakat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 =$  *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap *Zakat Performance* perbankan syariah

### **Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap *Zakat Performance* perbankan syariah**

Besar kecilnya pemerataan pendapatan mempengaruhi *Islamic social reporting* perbankan syariah. Semakin besar pemerataan pendapatan yang dilakukan maka alokasi dana untuk kegiatan tanggungjawab sosial oleh perbankan Syariah semakin besar, termasuk zakat di dalamnya. Penelitian Desiskawati (2015) dan Fahmiah *et al* (2016) menunjukkan bahwa *equitable distribution ratio* berpengaruh meningkatkan pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) perbankan syariah.

*Syariah Enterprise Theory* mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai distribusi kekayaan. Pendistribusian kekayaan dilakukan pada masing-masing pihak, baik yang berkontribusi langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan. Perbankan syariah wajib mendistribusikan kekayaan bagi masyarakat dan lingkungan melalui dana kebajikan serta zakat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>= *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap *Zakat Performance* perbankan syariah

### **Pengaruh *Islamic Investment Ratio* terhadap *Zakat Performance* perbankan syariah**

Investasi Islam yang meningkat mencerminkan bahwa investasi halal pada perbankan syariah tinggi. Pendapatan dari investasi halal akan masuk ke dalam pendapatan Islam. Pendapatan dari investasi non halal tidak diakui sebagai pendapatan. Peningkatan pada investasi Islam akan meningkatkan pendapatan perbankan syariah. Pendapatan yang meningkat membuat kinerja keuangan perbankan syariah semakin baik. Falikhatun dan Assegaf (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Islamic investment ratio* berpengaruh meningkatkan kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Metafora zakat menjelaskan bahwa perusahaan yang berorientasi pada zakat bukan berarti mengabaikan laba, melainkan pencaian laba perusahaan dilakukan untuk meraih pencapaian zakat. Perusahaan wajib berzakat dari pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>= *Islamic Investment Ratio* berpengaruh terhadap *Zakat Performance* perbankan syariah

### **Pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap *Zakat Performance* perbankan syariah**

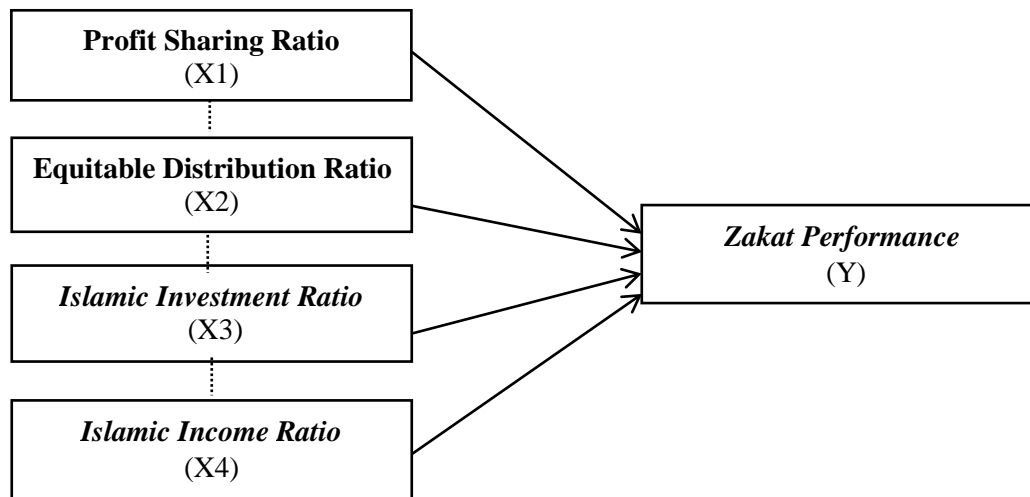
Tingginya rasio *Islamic Income Ratio* menandakan pendapatan yang dihasilkan dari sumber halal juga tinggi. Pendapatan halal yang tinggi mencerminkan bahwa perbankan syariah telah melaksanakan prinsip-prinsip syariah dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dan menggunakan produk perbankan syariah. Semakin meningkatnya jumlah nasabah yang menggunakan produk perbankan syariah, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang diterima oleh perbankan syariah. Meningkatnya pendapatan membuat kinerja keuangan perbankan syariah semakin baik. Budiman (2017) dan Falikhatun dan Assegaf (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa bahwa *Islamic income ratio* berpengaruh meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.



Sesuai dengan konsep metafora zakat bahwa perusahaan orientasinya tidak lagi *profit oriented* tetapi *zakat oriented (environment dan stakeholders)*. Apabila perusahaan mempunyai pendapatan yang tinggi, maka perusahaan akan berusaha untuk mencapai zakat yang optimum. Zakat menjadi kriteria ukuran kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>= *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap *Zakat Performance* perbankan syariah

Berdasarkan perumusan hipotesis tersebut, berikut adalah model penelitian:



Gambar 2 Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Penelitian kuantitatif menggunakan berbagai penggunaan angka, mulai dari akumulasi dan identifikasi data, serta menampilkan hasilnya (Siyoto dan Sodik, 2015).

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan melalui *website* resmi perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan syariah periode 2010-2019.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 14 bank. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan menetapkan sejumlah kriteria sesuai tujuan penelitian. Kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK
- Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2010-2019
- Bank Umum Syariah yang mengeluarkan zakat perusahaan selama tahun 2010-2019 atau disesuaikan ketersediaan pada *website* masing-masing perbankan masa periode tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 5 Bank Umum Syariah.

Tabel 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	Bank Syariah Mandiri
2.	Bank Mega Syariah
3.	BRI Syariah
4.	BNI Syariah
5.	Bank Muamalat Indonesia

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara menghimpun data-data laporan keuangan dan laporan tahunan bank umum syariah yang telah dipublikasikan pada *website* masing-masing perbankan.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Profit Sharing Ratio (X1)*

*Profit sharing ratio* merupakan rasio untuk mengukur besar pembiayaan dari perbankan syariah dengan skema bagi hasil (Hameed *et. al*, 2004).

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Bagi Hasil}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

#### *Equitable Distribution Ratio (X2)*

*Equitable distributinon ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besar pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholders*. Terlihat dari jumlah uang yang dikeluarkan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain (Hameed *et. al*, 2004).

$$EDR = \frac{\text{Rata-rata distribusi untuk setiap stake holders}}{\text{Total Pendapatan}}$$

#### *Islamic Investment Ratio (X3)*

*Islamic investment ratio* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara investasi halal dengan total investasi perbankan secara keseluruhan (Hameed *et. al*, 2004).

$$IIR = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal + Investasi non Halal}}$$

#### *Islamic Income Ratio (X4)*

*Islamic income ratio* adalah rasio untuk mengukur besar pendapatan dari sumber yang halal (Hameed *et. al*, 2004).

$$\text{ISIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan non Halal}}$$

## Zakat Perusahaan (Y)

Zakat perusahaan merupakan zakat yang wajib dikeluarkan perusahaan atas kegiatan usaha yang dilakukannya. Kegiatan tersebut memiliki legalitas hukum, terdapat hak dan kewajiban, serta mempunyai kekayaan sendiri (Puskas Baznas, 2017). Perhitungan zakat pada penelitian ini menggunakan metode *zakat performance ratio*. *Zakat performance ratio* (ZPR) merupakan rasio untuk menghitung besarnya zakat yang dikeluarkan perusahaan atau perbankan syariah dibandingkan dengan aset bersih (Hameed *et al* 2004).

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset Bersih}}$$

## Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu data yang diteliti. Gambaran suatu data dapat terlihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, varian, rentang (*range*), nilai minimum dan maksimum (Ghozali, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak pada persamaan regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam sebuah model regresi linear.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016). Model analisis regresi linear berganda pada penelitian ini diformulasikan dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

### Uji Kelayakan Model Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berupa nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan kemampuan pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat kecil. Berlaku sebaliknya pada nilai  $R^2$  yang mendekati satu.



### Uji F (Uji Goodness of Fit)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dibuat memenuhi kriteria kecocokan (*fit*) atau tidak. Pada uji F ini hasilnya yaitu membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria penerimaan dalam uji F adalah apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $sig \leq \alpha$ .

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji t hasilnya yaitu membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria penerimaan dalam uji t adalah apabila nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (hipotesis tidak berpengaruh) dan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (hipotesis berpengaruh).

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Std. Deviation
1	<i>PSR</i> ( $X_1$ )	50	0,00500	0,52300	0,27586	0,14910
2	<i>EDR</i> ( $X_2$ )	50	0,24200	0,77300	0,45768	0,09720
3	<i>IIR</i> ( $X_3$ )	50	0,90510	0,99410	0,96283	0,02274
4	<i>IsIR</i> ( $X_4$ )	50	0,98378	1,00000	0,99849	0,00294
5	<i>ZP</i> ( $Y$ )	50	0,00000	0,00098	0,00028	0,00022

Sumber: Data diolah 2021

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Ket.
<i>PSR</i> ( $X_1$ )	,923	1,083	Tidak ada multikolinearitas
<i>EDR</i> ( $X_2$ )	,885	1,130	Tidak ada multikolinearitas
<i>IIR</i> ( $X_3$ )	,742	1,348	Tidak ada multikolinearitas
<i>IsIR</i> ( $X_4$ )	,711	1,406	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah 2021

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Ket.
<i>PSR</i> ( $X_1$ )	0,056	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>EDR</i> ( $X_2$ )	0,227	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>IIR</i> ( $X_3$ )	0,693	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>IsIR</i> ( $X_4$ )	0,577	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2021

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Total Cases	50
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

Sumber: Data diolah 2021

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *runs* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,153 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic investment ratio*, dan *Islamic income ratio* terhadap *zakat performance*. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
<i>PSR</i> ( $X_1$ )	-.001	-5.560	.000
<i>EDR</i> ( $X_2$ )	.001	2.082	.043
<i>IIR</i> ( $X_3$ )	.003	2.633	.012
<i>IsIR</i> ( $X_4$ )	-.007	-.687	.496
Konstanta	.004	.418	.678
<i>Adjusted R Square</i>	.435		
F hitung	10.420		
F Sig.	.000		

Sumber: Data diolah 2021

Persamaan regresi berdasarkan hasil analisis regresi berganda:

$$Y = 0,04 - 0,01X_1 + 0,01X_2 + 0,03X_3 - 0,07X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Zakat Performance*

$X_1$  = *Profit Sharing Ratio*

$X_2$  = *Equitable Distribution Ratio*

$X_3$  = *Islamic Investment Ratio*  $X_4$  =

*Islamic Income Ratio*  $e$  = Standar

kesalahan atau Error

### Hasil Uji Kelayakan Model Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,435. Artinya adalah bahwa variabel *zakat performance* dipengaruhi oleh variabel *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic investment ratio*, dan *Islamic income ratio* sebesar 0,435 atau 43,35 persen. Faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 56,65 persen.

### Hasil Uji F (*Uji Goodness of Fit*)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} 10,420 > F_{tabel} 2,574$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini dinyatakan cocok atau fit.

### Hasil Uji Hipotesis (*Uji t*)

#### Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel *profit sharing ratio* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 5,560 > t_{tabel} 1,679$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah dapat **diterima**.

#### Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel *equitable distribution ratio* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,082 > t_{tabel} 1,679$  dan nilai sig.  $0,043 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *equitable distribution ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *equitable distribution ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah dapat **diterima**.

#### Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel *Islamic investment ratio* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,633 > t_{tabel} 1,679$  dan nilai sig.  $0,012 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Islamic investment ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Islamic investment ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah dapat **diterima**.

#### Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel *Islamic income ratio* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 0,068 < t_{tabel} 1,679$  dan nilai sig.  $0,496 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah. Jadi hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Islamic income ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah dapat **ditolak**.

## Pembahasan

### Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap *Zakat Performance* Perbankan Syariah

Harta (aset) pada perbankan syariah harus terus disalurkan untuk kegiatan bisnis, sehingga terjadi keseimbangan antara sektor riil dan sektor keuangan. Penyaluran aset pada perbankan syariah dapat mendorong investasi melalui skema bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan utama dalam kegiatan perbankan syariah. Sistem pembiayaan bagi hasil dapat menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dengan pengusaha. Sektor riil yang terus tumbuh akan meningkatkan perekonomian suatu negara. Tujuan dari penyaluran aset melalui pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah adalah agar aset tersebut tidak termakan oleh zakat dan aktivitas ekonomi terus berjalan. Hal ini tidak bermakna bahwa jumlah zakat menurun atau kecil, karena zakat digunakan sebagai metode untuk mendistribusikan pendapatan melalui dorongan penyaluran aset (harta).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori metafora zakat yang menyatakan bahwa zakat mengandung karakter alturistik/sosial. Perbankan syariah memiliki kepedulian sosial untuk kesejahteraan manusia serta alam melalui dana zakat tersebut. Tujuan dari zakat adalah untuk mendistribusikan pendapatan bagi yang berhak menerima dan mencegah penumpukan harta pada kalangan tertentu saja. Zakat digunakan dalam rangka pemerataan pendapatan dan pengentasaan kemiskinan sehingga tercipta pembangunan ekonomi yang lebih berkeadilan.

### **Pengaruh *Equitable Distributon Ratio* Terhadap *Zakat Performance* Perbankan Syariah**

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *equitable distribution ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah di indonesia. Perbankan syariah telah mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada para pemangku kepentingan seperti, masyarakat, pemegang saham, karyawan, dan perusahaan sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Desiskawati (2015) dan Fahmiah (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pemerataan pendapatan, maka semakin banyak dana yang dialokasikan untuk kegiatan tanggungjawab sosial pada perbankan syariah. Kegiatan tanggungjawab sosial tersebut termasuk zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *syariah enterprise theory*. Perbankan syariah telah mendistribusikan pendapatannya kepada para *stakeholders* dengan baik. Perbankan syariah tidak hanya peduli pada kepentingan pihak yang berkontribusi langsung terhadap operasi perusahaan, tetapi juga peduli pada pihak lain yang tidak berkontribusi secara langsung terhadap operasi perusahaan.

### **Pengaruh *Islamic Investment Ratio* Terhadap *Zakat Performance* Perbankan Syariah**

Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *Islamic Investment ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah di indonesia. perbankan syariah telah menempatkan dana investasinya pada perbankan atau institusi syariah lainnya. Investasi yang dilakukan pada perbankan syariah lain dapat memberikan bonus dan diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Hal ini dapat meningkatkan laba yang didapatkan perbankan syariah, sehingga zakat yang dikeluarkan perbankan syariah juga meningkat. Berbeda halnya bonus yang diterima dari perbankan konvensional atau non-syariah, tidak boleh diakui sebagai pendapatan. Bonus dari perbankan konvensional digunakan sebagai dana kebajikan untuk kepentingan umum. Berdasarkan hal tersebut, maka semakin meningkatnya *Islamic investment ratio* akan meningkatkan pendapatan perbankan syariah. Pendapatan yang meningkat membuat zakat yang dikeluarkan perbankan syariah naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori metafora zakat, bahwa perusahaan yang berorientasi pada zakat bukan berarti melupakan mencari laba dari sisi ekonomis. Pencapaian laba yang maksimal adalah sasaran 'antara' dan pencapaian zakat adalah tujuan akhirnya. Perusahaan telah berzakat dari pendapatan yang diperoleh.

### **Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap *Zakat Performance* Perbankan Syariah**

Pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa *Islamic Income ratio* tidak berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah di indonesia. Adanya peningkatan atau penurunan pada *Islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap *zakat performance*. Hal ini disebabkan karena pendapatan non halal yang diperoleh perbankan syariah tidak diakui

sebagai pendapatan atau tidak boleh dicatat di dalam laporan laba rugi perbankan syariah. Pendapatan non halal juga tidak digunakan untuk membayar zakat. Pendapatan non halal dicatat pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Menurut PSAK 109, pendapatan non halal diakui sebagai dana non halal yang terpisah dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil. Berdasarkan hal tersebut, maka pendapatan non halal yang diterima tidak mempengaruhi atau memberikan dampak pada pendapatan dan zakat perbankan syariah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Profit sharing ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah di Indonesia tahun 2010-2019; (2) *Equitable distribution ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah di Indonesia tahun 2010-2019; (3) *Islamic investment ratio* berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah di Indonesia tahun 2010-2019; (4) *Islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap *zakat performance* perbankan syariah di Indonesia tahun 2010-2019.

### a. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diperoleh implikasi sebagai berikut: (1) Perbankan syariah harus lebih mengutamakan pembiayaan dengan skema bagi hasil dan Perbankan syariah perlu berhati-hati dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah untuk menghindari risiko kerugian yang dapat menurunkan pendapatan dan zakat; (2) Perbankan syariah sudah seharusnya tidak hanya menekankan alokasi pendistribusian pendapatan pada pemangku kepentingan saja, melainkan juga harus lebih memperhatikan distribusi pada masyarakat dan umum melalui dana zakat dan dana kebajikan; (3) Perbankan syariah harus lebih memfokuskan penempatan dananya pada perbankan syariah atau institusi syariah lainnya, karena hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah; (4) Perbankan syariah harus seminimal mungkin menerima pendapatan non halal tersebut dan harus mengungkapkan informasi mengenai jumlah, sumber, dan prosedur masuknya dana tersebut.

### b. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian meliputi: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel lima Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dari Bank Umum Syariah lainnya dan unit usaha syariah, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik; (2) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dari *Islamicity performance index*. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen dari *Islamicity performance index* yang belum digunakan pada penelitian ini seperti *directors employees welfare* dan *AAOIFI index* atau dapat menggunakan *Islamicity disclosure index*, Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *zakat performance*; (3) Penelitian ini menggunakan pengujian dua arah, maka penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pengujian satu arah agar mendapatkan analisis yang lebih dalam dan hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyenis, W., Rahma, A. A., & Aldi, F. (2018). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 3 Nomor 2*, 227-236.
- Amalia, & Mahalli, K. (2012). Potensi dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.1*, 70-87.
- Amamillah, M. H. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2016. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Amirah, & Raharjo, T. B. (2014). Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Accounting FEB-UMS*, 73-81.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, G. (2016). *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Badan Pusat Statistik. (2019, Juli 15). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2019 Sebesar 9,41 Persen*. Dipetik April 12, 2020, dari bps.go.id: <https://www.bps.go.id>
- BAZNAS. (2017). Kewajiban Zakat Perusahaan. *Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional No. 18/BR/IX/2017*.
- BAZNAS. (2019). Zakat Perusahaan: Ketentuan Aset Zakat, Non Zakat dan Pengurang Zakat. *Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional No. 1/ON/01/2019*.
- Budiman, F. (2017). Pengaruh Syariah Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- CNBC Indonesia. (2019, Juni 03). *Potensi Zakat Tanah Air Rp 323 Triliun*. Dipetik April 2020, 17, dari cnbcindonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com>
- Desiskawati, Y. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia. 1-10.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmiah, N. W., Citra, Y. N., & Halim, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015. *eJurnal Pustaka Akuntansi Vol. 5 (1)*, 1-11.
- Falikhathun, & Assegaf, Y. U. (2012). Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada PrinsipPrinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial. *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)*, 245-254.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, D. (2007). *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nor, M. N., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting the Challenges of The Globalization Age. Dahrn, Saud Arabia*.
- Harahap, S. S., Wiroso, & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Hardina, L., Sasongko, N., & Setiawati, E. (2019). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *The 9th University Research Colloquium*, 275282.
- Hartanto, R., Pramono, I. P., & Purnamasari, P. (2019). Analisis Pendapatan Non-Halal Perbankan Syariah di Indonesia: Sumber dan Penggunaannya. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol 4, No 2*, 159-171.
- Ikrima, M., & Dahlifa. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-19.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.



- Jayanti, W. T., Khairani, S., & Pratiwi, R. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010-2014. 110.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal Volume V Nomor 1*, 1-18.
- Lutfiandari, H. A., & Septiarini, D. F. (2016). Analisis Tren dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 6*, 430-443.
- Masulah, S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen 6.1*, 1-12.
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume XVIII, No 1*, 22-38.
- Meilani, S. E., Andraeny, D., & Rahmayati, A. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 22-38.
- Nizar, M. (2016). Sumberdana Dalam Pendidikan Islam (Kepemilikan Harta Dalam Perspektif Islam). *al-Murabbi Volume 1 Nomor 2*, 379-398.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: Unimma Press.
- Prayoga, C. J., & Susilowati, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Gaji Karyawan Terhadap Pengumpulan Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan di Moderasi Umur Perusahaan. *Soedirman Accounting Review Volume 03 Nomor 02*, 100-120.
- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2*, 170-181.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. WADE GROUP.
- Purwitasari, F., & Chariri, A. (2010). Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia. 1-25.
- Rahmatullah, N. Z., & Triuspitorini, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syarias di Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 1, No. 1*, 85-96.
- Rahmawati, I. D., Ubaidillah, H., & Rahayu, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi Volume 16, Nomor 2*, 62-71.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Robimadin, C. N., & Cahyono, H. (2020). Kebermanfaatan Zakat Produktif Untuk Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Lembaga Manajemen Infaq Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Volume 3 Nomor 2*, 128-138.
- Sakinah, K. (2020, Februrari 26). *Indonesia Miliki Potensi Zakat Perusahaan Sebesar Rp 111 T*. Dipetik Juni 2020, 03, dari [Republika.co.id](https://republika.co.id): <https://republika.co.id>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S., & Agustino, R. (2018). *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sumiyati, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol. 5, No. 1*, 1-10.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada .
- Wahyudi, R. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Muqaddimah Vol. 21 No. 2*, 1-27.
- Wangsawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widiastuty, T. (2019). Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019*, 1-6.
- Wiroso. (2011). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.